

BAB I

Deskripsi dan Signifikansi

1.1 DESKRIPSI

Olahraga dari masa ke masa menjadi bagian penting dalam hidup manusia, bahkan tidak dapat dilepaskan karena merupakan salah satu faktor penunjang kesehatan manusia. Berdasarkan sejarahnya dalam Nina (2021) Sejak olahraga lari dilombakan dalam ajang olimpiade pada 776 SM (sebelum masehi) di kota Olympia, Yunani Kuno, olahraga terus berkembang hingga akhirnya pada abad 18 di Britania raya lahir olahraga sepak bola yang hingga saat ini menjadi olahraga paling populer di dunia. Sepak bola menjadi olahraga yang dapat ditonton miliaran mata contohnya pada final piala dunia 2018 di Rusia antara Prancis melawan Kroasia ditonton oleh 1,12 miliar penonton.

Sepak bola sudah meresap ke kehidupan masyarakat sebagai contoh FC St Pauli yang menentang segala aktivitas sayap kanan dalam tim mereka berdasarkan catatan laman resmi mereka, ini tertulis dalam pintu masuk stadion mereka “Tidak ada tempat untuk: *Homophobia, Fasisme, Sexisme, dan Rasisme.*” hal tersebut menandakan bahwa sepak bola bukan hanya sekedar permainan olahraga 90 menit tetapi telah menjadi sebuah bentuk penyuaran dan pergerakan sosial.

Antusiasme olahraga sepakbola ini juga merambat sampai negara Indonesia. Sepakbola pertama kali memasuki Indonesia pada tahun 1914 yaitu pada masa Hindia Belanda. Sepak bola sampai saat ini menjadi salah satu ajang olahraga yang memiliki banyak penggemar di kalangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan salah satu riset yang dilakukan oleh Nielson Sport dalam Sabel (2022) 68% masyarakat Indonesia menggemari olahraga sepak bola yang dimana ini menjadikan sepakbola menjadi olahraga nomor 2 yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia. Indonesia saat ini memiliki 3 jenis tingkatan liga yaitu Liga 1, Liga 2, dan Liga 3 sesuai dengan tingkatannya liga-liga ini diisi dengan berbagai macam klub sepak bola daerah Indonesia yang berdasarkan dari kualitas klub sepak bola tersebut.

Banyaknya klub sepak bola di Indonesia ini membuat bertambahnya antusias masyarakat Indonesia karena rasa ingin mendukung dan mendambakan klub sepak bola daerah yang mereka cintai. Orang-orang yang mendukung dan

mendambakan klub sepak bola mereka pun juga ikut memeriahkan ajang olahraga ini dengan membentuk suatu kelompok sosial baru yang dinamakan supporter atau kelompok pendukung yang dimana supporter sepak bola adalah kelompok yang rajin memberikan dukungannya kepada salah satu tim favorit mereka. Suporter menjadi garda paling depan yang siap hadir di stadion ke mana pun tim sepak bola favoritnya berlaga dan membentuk kerumunan tersendiri. Dalam konteks sepak bola, suporter pun terbentuk akibat adanya kesamaan minat, yaitu tim sepak bola. Ketika disatukan dalam sebuah area seperti stadion, umumnya mereka tidak saling kenal namun memiliki solidaritas yang sama untuk mendukung tim andalannya bertanding. Suporter bola sendiri di Indonesia mendapat pengakuan dari AFC sebagai suporter yang memiliki totalitas, fanatik dalam mendukung tim kebanggaan mereka maupun timnas Indonesia. Kondisi itu menjadikan Indonesia menduduki peringkat ke 2 dalam presentasi negara yang menyukai sepak bola.

Beberapa tahun terakhir ini sering terjadi kerusuhan antar suporter di Indonesia. Saling olok, mengejek, dan menyanyikan chant rasis sering terdengar dari tribun oleh suporter yang ada di Indonesia, aksi saling balas dendam pun sudah menjadi hal yang lumrah bagi suporter sepak bola kita. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ini, ratusan suporter di Indonesia tewas akibat bentrokan/kerusuhan yang terjadi. Hal ini menunjukkan kurangnya tata kelola sepak bola di Indonesia, kerusuhan yang terjadi merupakan efek dari kurang paham seluruh *stakeholder* sepakbola Indonesia yaitu suporter, panitia pelaksana, kepolisian, dan federasi yakni PSSI terhadap arti sesungguhnya sepak bola sebagai hiburan dan alat pemersatu bangsa.

Perilaku suporter sepakbola bisa dikatakan sebagai perilaku sosial dimana tingkah laku suporter yang berlangsung dalam lingkungan menimbulkan akibat atau perubahan terhadap tingkah laku berikutnya. Dalam kajian Sosiologi, para suporter sepak bola yang datang ke stadion atau yang menggelar nonton bareng disebut juga sebagai kerumunan. Kerumunan juga biasanya memiliki sifat yang destruktif sehingga mempunyai kemungkinan terjadinya aksi kericuhan. Biasanya, aksi ini terjadi karena tidak adanya pemimpin dalam kelompok tersebut dan hanya didasarkan pada rasa emosional atau solidaritas sesaat saja. Perilaku suporter tentu

memiliki dampak yang bersifat negatif maupun positif terhadap lingkungan masyarakat sosial.

Perilaku negatif suporter yang dampaknya benar-benar dirasakan oleh masyarakat sampai saat ini yaitu dengan perilaku anarkis seperti perusakan fasilitas umum dan melakukan tindakan kriminal seperti penjarahan di mana mana, tindak kekerasan/tawuran antar suporter, bahkan sampai ada kasus pembunuhan yang terjadi dilingkungan supporter karena ada rasanya dendam satu sama lain. Perilaku mereka ini tidak hanya merugikan mereka dan klub, tetapi juga berdampak pada masyarakat dengan menyisakan rasa takut/cemas masyarakat terhadap suporter sepakbola, sehingga memunculkan buruknya pandangan masyarakat terhadap sebuah suporter sepak bola, selain itu kerugian material akibat kerusuhan suporter dan juga perusakan fasilitas umum tentunya menjadi hal yang sangat disayangkan. Perilaku suporter sepakbola ini dianggap sebagai wujud masalah sosial karena dampak yang ditimbulkannya, baik itu yang berupa fisik seperti perusakan fasilitas umum dan non fisik yakni rasa takut/cemas masyarakat ketika bertemu suporter sepakbola.

211 nyawa suporter sudah melayang dalam kancah liga sepakbola domestik Indonesia sejak tahun 1995 (Akmad Marhali), tentu hal ini menjadi pukulan telak bagi persepakbolaan Indonesia sepakbola yang seharusnya menghibur berubah menjadi tanah kubur bagi para suporter. Banyak hal yang membuat angka kematian suporter di Indonesia begitu tinggi, Suporter yang belum tereduksi dengan baik, manajemen kerusuhan yang salah dari pihak keamanan dan penyelenggara, dan regulasi PSSI yang carut-marut. Seluruh stakeholders memiliki andil yang sama besarnya dalam tingginya angka kematian suporter Indonesia, berulang kali kata-kata “kemanusiaan diatas segalanya, rivalitas hanya 90 menit.” nyatanya Liga 1 2022-2023 yang baru bergulir 11 pekan telah menggugurkan 136 nyawa. Nyatanya komunitas dan badan organisasi diatur dalam UU SKN Pasal 55 UU 11/2022, tertulis dalam ayat (3) “Organisasi atau badan hukum suporter olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (2) memiliki anggaran dasar/anggaran rumah tangga dan anggota yang terdaftar”. Merujuk dari UU SKN Pasal 55 UU 11/2022 bahwa suporter harus tunduk pada aturan tersebut agar menciptakan keteraturan dan mudah untuk dikontrol jika terjadi hal - hal yang tidak diinginkan.

Muhammad Daffa Arianto Syahputra, 2023

KENYAMANAN DAN KEAMANAN MENONTON SEPAK BOLA DI INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id–www.repository.upnvj.ac.id]

Penghujung tahun 2022, dalam bulan Oktober olahraga sepak bola Indonesia kembali menciptakan duka yang sangat dalam bagi Indonesia maupun sepak bola dunia. Hilangnya nyawa sebanyak 133 orang suporter menjadikan pertandingan Arema FC vs Persebaya yang diadakan di stadion Kanjuruhan, Malang sebagai suatu tragedi terburuk dalam sejarah persepakbolaan Indonesia. Tragedi ini memuncak disaat peluit pertandingan berakhir antara Arema FC vs Persebaya yang dimenangkan oleh Persebaya dengan skor 2-3. Hal ini yang menjadikan salah satu pecahnya tragedi Kanjuruhan karena terjadi rasa kecewa yang dirasakan oleh suporter tuan rumah yaitu Arema FC yang dimana Arema dikenal belum pernah terkalahkan selama 23 tahun terakhir selama menjadi tuan rumah. Para Suporter Arema FC pun langsung berbondong-bondong turun ke dalam lapangan untuk melampiaskan amarahnya bahkan ada beberapa suporter sampai mengejar pemain dari Persebaya karena rasa kekecewaan mereka terhadap klub yang mengalahkan klub tercinta mereka.

Pecahnya tragedi Kanjuruhan itu juga terjadi setelah polisi menembakkan gas air mata ke kerumunan penonton di tribun, padahal FIFA telah melarang penggunaan “gas pengendali massa” dalam pertandingan sepak bola. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya suporter mengalami insiden saling injak-menginjak karena panik dan menahan rasa sakit dimatanya sampai sesak nafas sehingga menimbulkan hilangnya nyawa ratusan orang dalam tragedi Kanjuruhan ini. Tetapi polisi mengklaim bahwa mereka tidak mengetahui adanya larangan dari FIFA dalam menggunakan “gas pengendali massa” atau gas air mata di stadion dan mereka merasa sudah bekerja sesuai prosedur yang diberikan. Kepala kepolisian daerah (Kapolda) Jawa Timur, Irjen Nico Afinta mengemukakan bahwa penembakan gas air mata tersebut dilakukan sudah sesuai dengan prosedur dan bertujuan untuk menghindari serangan suporter yang turun ke lapangan dan melakukan perbuatan anarkis.

Berdasarkan hasil Investigasi, Ternyata Insiden ini menjadi pertanyaan terhadap banyak orang kepada aparat polisi yang mengklaim bahwa tidak mengetahui adanya larangan membawa senjata gas air mata, karena diketahui ketua PSSI sendiri pun merupakan purnawirawan polisi Mochamad Iriawan. Beliau dipercaya dapat berkomunikasi dan berkoordinasi dengan polisi lebih baik

Muhammad Daffa Arianto Syahputra, 2023

KENYAMANAN DAN KEAMANAN MENONTON SEPAK BOLA DI INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

mengenai aturan itu. Iriawan menyampaikan bahwa dalam tragedi kanjuruhan ini Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) belum memasukan peraturan larangan menggunakan gas air mata dalam kedalam kerangka mitigasi resiko. PSSI memiliki peraturan yang diatur dalam regulasi keamanan dan keselamatan, dalam kasus ini PSSI melanggar peraturannya sendiri yaitu dalam *pasal 56 regulasi keselamatan dan keamanan PSSI* yang berisikan “Apabila terdapat kekeliruan yang nyata serta dan hal-hal yang belum diatur atau belum cukup diatur dalam Regulasi Pasal ini, akan ditetapkan dan disesuaikan kemudian oleh PSSI serta mengacu pada peraturan FIFA Stadium Safety and Security Regulations dan AFC Safety and Security Regulations.”, hal hal yang belum diatur dalam kasus ini salah satunya adalah peraturan gas air mata.

Kasus ini menjadikan PSSI gagal dalam memenuhi kewajibannya dalam menyelenggarakan liga sepak bola yang aman dan kondusif sesuai dengan regulasi yang dibuat oleh PSSI sendiri dan hak-hak pendukung sepak bola yang dilindungi oleh Undang-Undang No 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan (SKN) yang baru-baru ini disahkan. Kejadian ini dapat diartikan bahwa didalam badan PSSI masih terdapat buruknya manajemen internal asosiasi. Situasi ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengupas kenyamanan dan keamanan dalam menonton sepakbola di Indonesia. Peneliti sendiri ingin memberikan pengetahuan dan kesaksian terhadap masyarakat diluar sana tentang keamanan dalam menonton sepakbola di Indonesia.

1.2 SIGNIFIKANSI

Film dokumenter merupakan program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan mengedukasi, namun dibuat dengan tampilan yang menarik. Seperti program dokumenter yang menceritakan mengenai peristiwa, kehidupan atau sejarah seorang tokoh atau kehidupan hewan dipadang rumput dengan mengambil kejadian yang nyata atau otentik tanpa adanya manipulasi untuk memperindah alur cerita suatu film. Menurut Michael Rabiger (2015) menyatakan bahwa film dokumenter merupakan rekaman realita yang disajikan dalam bentuk cerita dan disajikan secara kreatif. Rosalind C. Morris (2012) mengemukakan bahwa film dokumenter didasari pada nilai kebenaran dan faktualitasnya. Dalam film dokumenter manusia dijadikan sebagai aspek sosial yang memainkan perannya

Muhammad Daffa Arianto Syahputra, 2023

KENYAMANAN DAN KEAMANAN MENONTON SEPAK BOLA DI INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

seperti kehidupan sehari-hari biasanya seperti tanpa kehadiran peran kamera disekitarnya. Film memiliki dampak yang dapat mempengaruhi sosial masyarakat, hal ini dikarenakan film merupakan salah satu media komunikasi yang mempunyai andil besar dalam membentuk dan mengubah pola pikir masyarakat atau penonton film tersebut, ini menandakan bahwa film sebagai media komunikasi begitu penting perannya terhadap kehidupan sosial masyarakat. Banyak bentuk isi konten film dapat terdiri dari berbagai macam tema antara lain, percintaan, aksi, kekerasan, seks, heroik, dokumenter, dan lain sebagainya.

Salah satu alasan film dokumenter memiliki kekuatan sosial adalah isu yang diangkat dan direkam merupakan hal nyata atau faktual, tujuannya jelas ingin mengkomunikasikan kepada masyarakat atau penonton untuk mempresentasikan fenomena dan menampilkan ulang hasil dengan desain terstruktur film. *Netflix* merupakan layanan streaming terbesar saat ini pernah memproduksi sebuah film dokumenter yang memiliki dampak yang begitu besar yaitu film dokumenter "*The Social Dilemma*" film tersebut mengangkat isu yang cukup mengerikan dan berbahaya dibalik kemudahan dan betapa membantunya sosial media terhadap kehidupan masyarakat modern, bahwa film tersebut memiliki relevansi terhadap masyarakat era modern yang aktif menggunakan sosial media dan memberikan fakta-fakta menarik yang diambil dari wawancara dengan para tokoh dan petinggi di industri sosial media, dampaknya masyarakat yang menonton film tersebut memiliki kesadaran dan menjadi lebih hati-hati menjaga entitas pribadi mereka dalam sosial media.

Balik ke tahun 2019 kala mendekati pemilu masyarakat Indonesia dikejutkan dengan film dokumenter karya sutradara Dandhy Dwi Leksono bersama rekannya, Ucok Suparta. Berjudul "*Sexy Killers*" yang mengangkat isu sosial lingkungan tentang bagaimana dampak negatif dari pertambangan batu bara yang begitu masif terjadi di pulau kalimantan yang notabenehnya adalah paru-paru Indonesia dan bahkan dunia, dampak dari dokumenter tersebut begitu besar hingga sempat menimbulkan kehebohan, sebagian masyarakat akhirnya mengambil aksi golput diakibatkan dokumenter tersebut yang menyorot berbagai tokoh negara yang turut andil dalam industri batu bara yang menghancurkan dan mencemarkan lingkungan.

Muhammad Daffa Arianto Syahputra, 2023

KENYAMANAN DAN KEAMANAN MENONTON SEPAK BOLA DI INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id–www.repository.upnvj.ac.id]

Hal tersebut mendorong peneliti mengambil metode pembuatan film dokumenter sebagai syarat kelulusan karena dampak sosialnya yang begitu besar bagi masyarakat. Keresahan peneliti mengenai sepak bola Indonesia begitu besar sehingga menghasilkan tema “keamanan dan kenyamanan menonton bola di Indonesia.” hal ini di latar belakang oleh data yang kami peroleh dari organisasi independen sepak bola Indonesia yaitu *save our soccer* yang digawangi oleh Akmal Marhali seorang pengamat senior sepak bola Indonesia bahwa beliau menyebutkan angka kematian suporter di Indonesia sejak 1995 - Oktober 2022 telah memakan 211 korban jiwa, tentu rasa geram dan kesal peneliti rasakan begitu dalam menjadi pertanyaan besar di kepala peneliti bagaimana sepak bola yang mengedepankan asas olahraga, sportifitas, dan hiburan masyarakat dapat menimbulkan korban jiwa yang begitu banyak.

Dengan adanya dokumenter mengenai “kenyamanan dan keamanan menonton bola di Indonesia” ini kami berharap agar terjadinya revolusi dari semua pihak untuk memperbaiki sepak bola di Indonesia dan terbentuknya federasi yang bersih. Dengan adanya dokumenter ini, kami juga berharap memberi dampak baik terhadap sepak bola di Indonesia yang mengedepankan sportifitas terhadap sesama.

1.3 PENDEKATAN FILM DOKUMENTER

Pendekatan atau jenis film dokumenter yang akan digunakan dalam tugas akhir ini yaitu menggunakan pendekatan *Expository mode*. Menurut Nichols (2010) *Expository mode* mengutamakan kata yang diucapkan dengan tujuan untuk menyampaikan perspektif film dari satu sumber yang disatukan. Berdasarkan kutipan tersebut film dokumenter *Expository mode* merupakan salah satu jenis film dokumenter yang dimana menggunakan *voice over* untuk berbagai tujuan, mulai dari menyampaikan informasi sampai ke menawarkan sudut pandang tertentu kepada penonton. Salah satu fitur yang digunakan pada jenis dokumenter ini adalah narasi., yang membawakan kebenaran dari suatu permasalahan. Narasi berperan sebagai perangkat yang jelas bahwa pembuat film dapat memberikan informasi yang kontekstual dalam cara yang efisien. Visual juga dapat dimanipulasikan karena narasi diutamakan atas gambar dan memungkinkan pembuat film menggunakan urutan dari lokasi yang berbeda.